

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Menurut Orang Melayu Jambi, makanan ialah segala sesuatu yang dapat dimakan dengan melalui suatu proses terutama dalam rangka mewujudkan suatu makanan yang berasal dari bahan mentah yang dipandang mempunyai potensi untuk dimakan. Makanan secara tradisional selalu ada, baik ia dipersiapkan sendiri dari bahan mentah yang ada, maupun didatangkan dari luar dalam bentuk bahan mentah atau bahan yang sudah terwujud makanan.

Masyarakat Melayu Jambi dalam melakukan kegiatan pengolahan bahan mentah yang akan dijadikan “makanan enak” khususnya dalam menciptakan tradisi makanan yang tergolong “makan”, menurut ukuran kepribadian dan system syaraf mereka, selalu memakai bumbu-bumbu yang diproses sedemikian rupa, sehingga menimbulkan perpaduan rasa asin, asam, pedas dan gurih. Istilah ekonomi kreatif pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins di tahun 2001. Diawali di tahun 1997 John merasa akan adanya perubahan industry ekonomi yang berdasar pada kreativitas masyarakat. Ekonomi kreatif adalah gagasan baru system ekonomi yang menempatkan informasi dan kreativitas manusia sebagai faktor produksi yang paling utama.

Kuliner adalah salah satu komponen identitas suatu daerah. Di provinsi Jambi, industry kuliner mengalami perkembangan yang pesat. Di Provinsi Jambi banyak memiliki makanan khas daerah masing-masing yang dalam perkembangannya semakin bertambah dengan kehadiran kuliner modern. Sebagai bagian dari identitas Provinsi

Jambi, sudah menjadi kewajiban masyarakat luas untuk melestarikan kuliner khas daerah ini.

Sejarah kebudayaan manusia mencatat bahwa kaitan makanan dan tubuh sesungguhnya bukan hanya sekedar bagaimana orang mesti menyantap makanan, tetapi juga tentang apa yang dimakan dan seberapa banyak jumlahnya. Gaya hidup modern memahami bahwa tubuh sebagai sumber daya manusia mementingkan standarisasi mutu dan gizi makanan. Standarisasi mutu tersebut mensyaratkan pengawasan, pengaturan, kelayakan, dan variasinya. Demikianlah makan(an) menjadi ruang yang sangat terbuka bagi setiap orang untuk menentukan makna dan fungsinya seturut kepentingan masing - masing.

Masyarakat kota Jambi memiliki banyak potensi budaya yang dapat dikembangkan, potensi ini harus bersentuhan dengan industri kreatif, yang mana isu ekonomi global telah merambah di berbagai level kehidupan masyarakat, yang tentunya perlu diperhatikan secara serius, jika tidak secara perlahan kebudayaan asli akan mengalami pergeseran secara perlahan, maka akan menyebabkan kehilangan nilai-nilai dasar yang dimiliki, dan tidak terdapat lagi pengontrolan terhadap pola pikir masyarakat dan melumpuhkan dari bentuk-bentuk kreativitas itu sendiri.

Makanan dapat dipelajari dari sudut pandang yang berkaitan dengan konsep makanan, bahannya, cara memperolehnya, cara mengolahnya, cara penyajiannya, serta fungsi dalam suatu komunitas budaya. Sesuatu disebut makanan atau bukan, sangat ditentukan oleh kebudayaan kolektif masing-masing.